

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN *RISK PROFILE, GCG, EARNINGS* DAN *CAPITAL (RGEC)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL

Penia Marsella¹, Edi Warman², Dewi Cahyani³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹pm.basana@upnvj.ac.id

²ediwarman@upnvj.ac.id

³dewichepe@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank dengan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, dan *Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 40 sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2010, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel dengan program *Eviews versi 11.0* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) *Profile Risk* dengan menggunakan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (4) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *risk profile, good corporate governance, earnings, capital* dan nilai perusahaan.

Abstract

This study is a study that aims to determine the effect of bank soundness with Risk Profile, Good Corporate Governance, and Capital on Firm Value at Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019. The sampling technique used in this study is purposive. sampling. This study used 40 samples based on predetermined criteria. Analysis of the data in this study using Microsoft Excel 2010, and hypothesis testing using panel data regression analysis with the Eviews version 11.0 program with a significance level of 5%. The results of this study are (1) Profile Risk using Non Performing Loan has no effect on firm value, (2) Good Corporate Governance (GCG) has no effect on firm value, (3) Return on Assets (ROA) has a negative effect on firm value. , (4) Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive effect on firm value.

Keywords: *risk profile, good corporate governance, earnings, capital and firm value.*

PENDAHULUAN

Bank sebagai Lembaga *Intermediary*, merupakan Lembaga Keuangan yang memiliki interaksi antra masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Pihak perantara keuangan dibagi menjadi dua, yakni Lembaga Keuangan Bank, seperti Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat serta Lembaga Keuangan Non-Bank, seperti pialang, perusahaan sekuritas, reksadana, asuransi, dan lain-lain. Pihak ini memiliki peran yang penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, terutama dalam terlaksananya kebijakan moneter.

Komponen penilaian untuk melihat tingkat Kesehatan Bank yaitu *Risk Profile* (profil risiko) yang terdiri dari *Non Performin Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good corporate Governounce* (tata kelola perusahaan) yang terdiri dari *self-assessment* berdasarkan 5 prinsip GCG dan peringkat kompositnya, *Earnings* (rentabilitas) yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Capital* (permodalan) yang terdiri dari *Capital Adequancy Ratio* (CAR).

Berikut ditampilkan data *price to book value* (PBV), risiko kredit (NPL), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (ROA), dan *capital* (CAR) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019:

Tabel 1. Data *price to book value* (PBV), risiko kredit (NPL), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (ROA), dan *capital* (CAR) Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

KODE BANK	Tahun	PBV (%)	GAP	NPL (%)	GAP	GCG	GAP	ROA (%)	GAP	CAR (%)	GAP
BBTN	2017	0.96	-0.03	2.66	-0.18	2	0	1.71	-0.05	18.87	-1.47
	2018	1.24	0.28	2.82	0.16	2	0	1.34	-0.37	18.21	-0.66
	2019	0.93	-0.31	4.78	1.96	2	0	0.13	-1.21	17.32	-0.89
INPC	2017	0.26	-0.04	6.11	3.34	2	0	0.31	-0.04	17.44	-2.48
	2018	0.25	-0.01	5.99	-0.12	2	0	0.27	-0.04	19.8	2.36
	2019	0.21	-0.04	5.71	-0.28	2	0	-0.3	-0.57	18.55	-1.25
BTPN	2017	0.95	-0.06	0.9	0.11	2	0	2.1	-1	24.1	-0.9
	2018	1.21	0.26	1.2	0.3	2	0	3	0.9	24.6	0.5
	2019	0.85	-0.36	0.8	-0.4	2	0	2.3	-0.7	24.2	-0.4

BNBA	2017	0.36	0	1.7	-0.12	2	0	1.73	0.21	25.67	0.52
	2018	0.49	0.13	1.51	-0.19	2	0	1.77	0.04	25.52	-0.15
	2019	0.49	0	1.53	0.02	2	0	0.96	-0.81	23.55	-1.97
BACA	2017	1.1	-0.15	2.77	-0.4	2	0	3.9	-0.21	22.56	1.92
	2018	1.32	0.22	2.95	0.18	2	0	4	0.1	18.66	-3.9
	2019	0.93	-0.39	3.48	0.53	3	0	4	0	12.67	-5.99
MCOR	2017	1.03	-0.36	3.07	0.04	2	0	0.54	-0.15	15.75	-3.68
	2018	1.24	0.21	2.54	-0.53	2	0	0.86	0.32	15.69	-0.06
	2019	0.82	-0.42	2.62	0.08	2	0	0.71	-0.15	17.38	1.69
BNGA	2017	0.62	0.1	3.75	-0.14	2	0	1.7	0.61	17.31	0.87
	2018	0.62	0	3.11	-0.64	2	0	1.85	0.15	18.4	1.09
	2019	0.57	-0.05	2.79	-0.32	2	0	1.99	0.14	20.2	1.8
BDMN	2017	0.98	0.08	2.8	-0.3	2	0	3.1	0.6	21.3	1.2
	2018	1.74	0.76	2.7	-0.1	2	0	3.1	0	21.4	0.1
	2019	0.87	-0.87	3	0.3	2	0	10.3	7.2	23.4	2
BBKP	2017	0.61	-0.23	2.57	-1.41	2	0	1.34	-1.25	10.52	-4.51
	2018	0.45	-0.16	1.97	-0.6	2	0	1.19	-0.15	13.41	2.89
	2019	0.3	-0.15	2.7	0.73	2	0	1.79	0.6	12.59	-0.82
BNII	2017	1.2	0.49	2.81	-0.61	2	0	1.48	-0.12	17.53	0.76
	2018	0.61	-0.59	2.59	-0.22	2	0	1.74	0.26	19.04	1.51
	2019	0.61	0	3.33	0.74	2	0	1.45	-0.29	21.38	2.34
BABP	2017	0.75	-0.03	7.23	4.46	3	0	-7.47	-7.58	12.58	-6.96
	2018	0.78	0.03	5.72	-1.51	3	0	0.74	8.21	16.27	3.69
	2019	0.87	0.09	5.78	0.06	2	0	0.27	-0.47	15.16	-1.11
NISP	2017	1.22	0.03	1.79	-0.09	1	0	1.96	0.11	17.51	-0.77
	2018	0.42	-0.8	1.73	-0.06	1	0	2.1	0.14	17.63	0.12

	2019	0.72	0.3	1.72	-0.01	1	0	2.22	0.12	19.17	1.54
PNBN	2017	1	-1.13	2.84	0.03	2	0	1.61	-0.08	21.99	1.5
	2018	0.41	-0.59	3.04	0.2	2	0	2.16	0.55	23.33	1.34
	2019	0.71	0.3	3.02	-0.02	2	0	2.08	-0.08	23.41	0.08
BNLI	2017	0.64	0.04	4.6	-4.2	2	0	0.6	5.5	18.1	2.5
	2018	0.65	0.01	4.4	-0.2	2	0	0.8	0.2	19.4	1.3
	2019	0.61	-0.04	2.8	-1.6	2	0	1.3	0.5	19.9	0.5
BVIC	2017	0.32	-0.03	3.05	-0.84	2	0	0.64	0.12	18.17	-6.41
	2018	0.61	0.29	3.48	0.43	2	0	0.33	-0.31	16.73	-1.44
	2019	0.25	-0.36	6.77	3.29	2	0	-0.09	-0.42	17.29	0.56
SDRA	2017	1.32	-0.03	1.53	0	2	0	2.37	0.44	24.86	7.66
	2018	0.94	-0.38	1.72	0.19	2	0	2.59	0.22	23.04	-1.82
	2019	0.8	-0.14	1.64	-0.08	2	0	1.88	-0.71	20.02	-3.02
DNAR	2017										-
		1.21	0.62	3.6	1.38	2	0	0.69	2.51	52.24	25.52
	2018	1.5	0.29	2.76	-0.84	2	0	0.65	-0.04	51.28	-0.96
	2019	0.97	-0.53	2.95	0.19	2	0	-0.27	-0.92	41.27	10.01

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 40 perusahaan bank konvensional terdapat 17 perusahaan atau sebesar 45 persen yang menunjukkan bahwa fluktuasi yang dimiliki melalui nilai perusahaan masih *undervalue*. Perkembangan fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan dilihat dari harga saham yang meningkat maka akan berdampak terhadap tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada investor.

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa dari 17 perusahaan bank konvensional terdapat 2 perusahaan atau sebesar 10 persen perusahaan perbankan yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mengalami peningkatan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat. Dengan meningkatnya NPL maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam melihat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham karena dianggap perusahaan tersebut memiliki risiko kredit yang tinggi.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* dari 17 perusahaan perbankan terdapat 5 perusahaan atau sebesar 27 persen perusahaan perbankan mendapatkan peringkat komposit 2 yang artinya sehat. Akan tetapi, *Price to Book Value* (PBV) mengalami fluktuatif selama periode penelitian. Fenomena ini tidak sesuai dengan (Tan, 2020, p. 250) yang mengatakan bahwa GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya, bila GCG mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya bila GCG mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Berdasarkan SE BI No. 13/13/DPNP pada 29 April 2013, jika perbankan memiliki peringkat komposit 3, 4, dan 5 wajib melakukan *action plan* yang bertujuan untuk membuat langkah-langkah perbaikan secara sistematis dan komprehensif untuk menyelesaikan permasalahannya dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan harus dapat menerapkan GCG untuk mengatur hubungan antar manajer, pemegang saham, pemerintah, dan pihak penting lainnya dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penerapan GCG yang baik dan maksimal maka dipercaya dapat memberikan informasi yang baik bagi investor dan pihak penting lainnya agar dapat menanamkan modalnya.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 17 perusahaan bank konvensional terdapat 8 perusahaan atau sebesar 40 persen perusahaan perbankan yang memiliki *Return on Assets* yang meningkat akan tetapi *Price to Book Value* yang mengalami penurunan. Penurunan ini dapat mengakibatkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat menurunkan nilai perusahaan bank itu sendiri. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori menurut (Pascal et al., 2018) yang mengatakan perusahaan dengan memiliki kinerja ROA yang tinggi maka akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan yang semakin baik, sebaliknya bila perusahaan memiliki kinerja ROA yang rendah maka akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan yang menurun. Artinya, dengan memiliki ROA yang semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin baik, sebaliknya bila ROA semakin turun maka nilai perusahaan akan turun.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 17 perusahaan bank konvensional terdapat 10 perusahaan atau sebesar 50 persen perusahaan perbankan yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* yang meningkat akan tetapi *Price to Book Value* yang mengalami penurunan. Hal ini dapat berdampak bagi performa perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan dan dapat mengakibatkan menurunnya kinerja nilai perusahaan perbankan itu sendiri. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori menurut (Francesco Saita, 2012, p. 125) yang menyatakan bahwa permodalan merupakan kemampuan untuk

memberikan kredit untuk investor dan manfaat yang diterima bank sebagai investasi yang mengandalkan laba ditahan mereka atau penjualan aset untuk bertahan. Artinya, dengan memiliki CAR yang semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan semakin baik, sebaliknya bila CAR semakin turun maka nilai perusahaan akan turun.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Menurut FABOZZI (2010, p. 145) dengan adanya teori sinyal, informasi yang dimiliki oleh dewan direksi kemungkinan besar tidak dimiliki oleh investor. Perubahan informasi untuk memberi sinyal terhadap informasi pribadi, karena sebagian besar dewan direksi akan melakukan perubahan dividen dan harga saham.

Menurut Egziabher & Edwards (2013a, p. 27) mengatakan bahwa teori sinyal bagi pasar untuk memeriksa dan menentukan risiko kredit di pasar. Sedangkan, menurut (Ismail, 2012) teori ini berfungsi sebagai sinyal terhadap koordinat jutaan penjual dan pembeli yang berkembang di pasar ekonomi modern.

Menurut Olivier Blanchard (2012, p. 69) munculnya *signaling theory* dihasilkan dari studi ekonomi yang mengamati adanya asimetri informasi antara pembeli dan penjual saat bertransaksi di pasar dan adanya simetris informasi bahwa setiap orang dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa *signalling theory* berkembang dengan asumsi adanya kesenjangan informasi antara satu pihak dengan pihak lainnya. Informasi berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh individu, baik dalam rumah tangga, kerja sama, maupun pemerintahan.

Kesehatan Bank

Berdasarkan artikel (Kompas, 2019), ekonomi makro merupakan gambaran perilaku total dari variabel agregat ekonomi yang tidak didasarkan pada fondasi yang kokoh karena dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Group (2014, p. vii) negara memutuskan cara untuk memobilisasi pendapatan dari berbagai sumber pembiayaan perawatan kesehatan, bagaimana mengumpulkan pendapatan dalam asuransi publik, swasta dan sistem kesehatan nasional dengan otomatis (*risk pooling*), serta cara membeli perawatan dari penyedia layanan kesehatan. Menurut Group (2014, p. vii) perlindungan finansial yang dibuat *Bank Group* dengan nilai reformasi pembiayaan kesehatan yang mampu menarik empat evaluasi utama, yaitu:

- a. Pertama, ketika tim Kesehatan dan Sektor Publik melakukan dukungan kepada bank

untuk pembiayaan kesehatan diberbagai sektor dan adanya komitmen reformasi yang kuat dari pemerintah.

b. Kedua, bank sebagai tempat meningkatkan dan melindungi pendapatan publik untuk kesehatan. Ekuitas dalam penggabungan meningkat dalam mensubsidi kontribusi wajib untuk membantu pemerintah, seperti adanya asuransi kesehatan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah.

c. Ketiga, bank telah meningkatkan fokusnya dalam pembayaran berbasis aktivitas dengan hasil yang didukung oleh proyek RBF (*Results Based Financing*) yang berguna untuk memberikan perhatian pada dampak biaya dan dampak yang lebih luas pada sektor publik.

d. Keempat, pendekatan terintegrasi yang terhubung ke pembiayaan kesehatan dengan reformasi sektor publik yang dilakukan secara efektif. Hal ini termasuk ke dalam instrumen pendapatan yang adil dengan mempertimbangkan situasi keuangan publik secara keseluruhan dan mengaitkan pembiayaan kesehatan bank dengan keuangan yang membutuhkan dukungan kuat dengan adanya kolaborasi di seluruh *Bank Group* untuk memafilitasi dukungan tersebut.

Choudhry (2018, pp. 417–418) mengatakan perbankan bertumpu pada kepercayaan dan keyakinan, namun perbankan juga bisa rapuh meskipun neraca yang terlihat sering kali tampak tangguh. Hal ini merupakan suatu keharusan dalam perencanaan strategis yang efektif dalam bisnis apapun untuk masa depan bank tersebut. Hal ini sangat penting dalam perbankan untuk memiliki perhatian khusus yang difokuskan pada siklus perencanaan strategis dan mengambil kepentingan tertentu baik dalam proses maupun hasilnya. Pusat untuk melihat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan tahunan perbankan.

Nilai Perusahaan

Menurut (Massari et al., 2014) penilaian dasar untuk mengukur nilai perusahaan berakar pada pengukuran produksi yang terjadi berdasarkan faktor *internal* dan *eksternal* perusahaan untuk memberikan informasi mengenai perusahaan tersebut secara keseluruhan. Informasi tersebut berupa ekuitas harga perusahaan, harga saham, dan kegiatan perusahaan yang lainnya.

Rasio keuangan yang populer bagi bank adalah *Price to Earnings* (P/E) dan *Price to Book Value* (P/BV) (Massari et al., 2014), berikut adalah beberapa rasio keuangan yang dijabarkan:

a. Rasio Pendapatan Harga (*Price to Earnings Ratio*)

Rincian dari PER berguna untuk menganalisis varians berganda. Untuk itu, bank yang membagikan lebih banyak dividen (*ceteris paribus*) tumbuh lebih cepat karena memiliki *Price Earnings* yang tinggi (Beltrame & Previtali, 2016, pp. 32–33).

$$\text{Price to Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

b. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*) Terdapat berbagai rasio yang mampu melihat nilai perusahaan, salah satu yang sering dan umum digunakan adalah rasio PBV. PBV perbandingan dari harga saham dan book value per lembar saham. Jika hasil PBV positif, maka bank mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari yang diharapkan oleh investor, karena itu bank menciptakan nilai yang lebih dari nilai buku ekuitasnya saat ini (Beltrame & Previtali, 2016).

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

Adapun untuk menghitung Nilai Buku dengan menggunakan rumus:

$$Book\ Value = \frac{Jumlah\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

b. Rasio Arus Kas (*Cash Flow Ratio*)

Rasio arus kas merupakan nilai pakai sama dengan nilai sekarang dari taksiran arus kas untuk tahun operasi dari unit penghasil kas, termasuk yang berasal dari pelepasannya di akhir masa manfaatnya (Massari et al., 2014).

$$CFR = \frac{Harga\ Per\ Saham}{Arus\ Kas\ Per\ Saham}$$

Adapun penelitian ini, menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk menganalisis kinerja nilai perusahaan pada perbankan. Hal tersebut dinyatakan oleh (Beltrame & Previtali, 2016) penggunaan laba, dividen, dan nilai buku ekuitas secara langsung mengarah ke daya kemampuan untuk nilai yang dihasilkan dari aktivitas perbankan inti seperti nilai pinjaman, sekuritas, aset berwujud dan tidak berwujud yang membentuk total aset. Perbandingan ini di buat sederhana seperti penilaian nilai perusahaan yang menyewakan propertinya sendiri tanpa mempertimbangkan nilai hanya mempertimbangkan jumlah dividen yang diambil kepada pemegang saham setiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki PBV di bawah angka 1 biasanya dianggap memiliki saham dengan harga murah, sedangkan rasio PBV di atas angka 1 biasanya dianggap memiliki saham dengan harga mahal. Baik dalam kasus bank maupun kasus perusahaan lainnya. Perhitungan PBV sebagai indikator nilai perusahaan juga dilakukan dalam penelitian (Agustini & Gunadarma, 2015), (Sugiyanto & Setiawan, 2019), dan (Prakarsa et al., 2020).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, nilai perusahaan dapat ditentukan melalui pengelolaan perusahaan terkait sumber daya, dan bagaimana perusahaan dapat memaksimalkannya sehingga menjadi keunggulan bersaing berkelanjutan. Adapun nilai perusahaan dapat berupa nilai aset, nilai harga saham, maupun nilai sekarang yang diperoleh melalui tingkat arus kas di masa mendatang. Penilaian tersebut dapat digunakan oleh perusahaan perbankan maupun non perbankan. Maka dari itu, perusahaan perlu secara aktif menciptakan kebijakan terkait peningkatan nilai yang dimiliki, agar dapat memberikan sinyal positif bagi investor, kreditur,

debitur, pemegang saham, dan pihak penting lainnya yang berkepentingan mengenai kinerja perusahaan.

Risk Profile dan Nilai Perusahaan

Menurut Szulczyk R. Kenneth (2014, p. 10) *risk profile* adalah penetapan batas berbasis modal ekonomi yang memungkinkan manajer bisnis untuk membuat beberapa transaksi yang berisiko untuk menghasilkan keuntungan berbasis portofolio secara keseluruhan sesuai dengan profil risiko bank.

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011 dalam melakukan penilaian atas profil risiko, Bank diwajibkan untuk melakukan penetapan tingkat risiko inheren atas jenis risiko yang lainnya dan mengacu pada prinsip umum penilaian tingkat kesehatan Bank. Penetapan risiko ini dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*). Kualitas suatu bank akan dikatakan buruk apabila profil risiko yang dimiliki akibat kreditnya tinggi maka bank tersebut mengalami kesulitan dalam menyediakan uang pada jangka waktu tertentu, dan kegiatan operasional bank juga sedang mengalami kendala akibat dari kurang efektifnya penerapan manajemen risiko. Sehingga, mengakibatkan nilai perusahaan turun karena dianggap perusahaan tidak bisa bertanggung jawab atas risiko yang terjadi dan investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang dimiliki perbankan harus dapat dianalisis dengan baik serta teliti agar nilai perusahaan stabil.

H_1 = Diduga *risk profile* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan

Menurut Choudhry (2018, p. 55) harus dapat melakukan hubungan yang bertanggung jawab antara manajemen tingkat bawah maupun dengan manajemen tingkat atas. Perusahaan yang bagus akan memastikan GCG dalam pengawasan dan perlindungan yang tepat agar penilaian yang dicapai dapat maksimal. Penilaian ini berguna bagi kepentingan investor, pinjaman dan kepentingan lainnya. Berdasarkan SE BI No.15/15/DPNP pada 29 April 2013 tentang Penilaian GCG dikelompokkan dalam tiga aspek utama, yakni *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Aspek pertama yakni *governance structure* berdasarkan kepatuhan perbankan untuk melakukan kecukupan struktur serta infrastruktur tata kelola perbankan, penerapan fungsi audit internal dan eksternal dengan benar agar proses pelaksanaan GCG sesuai dengan harapan *stakeholders* bank. Aspek kedua yakni *governance process* meliputi keseluruhan proses penerapan nilai kemampuan perbankan. Aspek terakhir yakni *governance output* yang meliputi transparansi hasil perusahaan seperti laporan pada keuangan

dan non keuangannya. Maka disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan harus diperiksa agar hubungandan tanggung jawab antara manajemen dan direktur dapat dipahami. Perusahaan yang memiliki tata kelola baik akan memastikan adanya pengawasan, perlindungan, dan membuat peraturan kebijakan yang tepat. Hal ini untuk mendukung kontrol internal yang kuat agar menciptakan kinerja nilai perusahaan yang maksimal untuk membangun citra perbankan yang baik.

$H_2 =$ Diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Earnings dan Nilai Perusahaan

Menurut Tony Van Gestel, (2015, p. 7) bank untuk mengumpulkan dana dengan menarik deposito, meminjam di pasar antar bank atau menerbitkan instrument utang dipasar keuangan. Pada dasarnya, aktivitas utama bank adalah membeli dan menjual produk keuangan dengan karakteristik keuntungan serta risiko yang berbeda dan dapat berkaitan dengan manajemen risiko perbankan. Hal ini berkaitan dengan pengurangan volatilitas laba dan menghindari kerugian besar. Perhatian utama dalam hal ini dapat menyebabkan kerugian tertinggi, seperti eksposur tinggi dengan risiko gagal bayar tinggi. Menurut Pascal et al., (2018, p. 6) rentabilitas berasal dari ekuitas pemegang saham sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan yang terkait dengan keamanan finansial, menjamin investor tidak memiliki tingkat pendapatan tetap atau pembayaran kembali. Pemegang saham dapat merealisasikan investasinya hanya dengan menjualnya kepada orang lain. Namun, investor memperoleh hak perusahaan tertentu dengan cara klaim atas pendapatan perusahaan melalui haknya dalam pengawasan manajemen. Maka disimpulkan bahwa kualitas keuntungan suatu perusahaan perbankan dapat diperoleh melalui *earnings* untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan kegiatannya, serta dapat melihat kondisi kesehatan perbankan dalam mengelola nilai perusahaan perbankan agar memiliki kualitas yang baik. Semakin besar rentabilitas yang dihasilkan, maka semakin baik kondisi keuangan perbankan tersebut dan dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang membaik.

$H_3 =$ Diduga *earnings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital dan Nilai Perusahaan

Menurut Choudhry (2018, pp. 10–11) satu tujuan umum dari semua aktivitas perbankan adalah pengembalian modal. Hal ini bergantung pada tingkat risiko yang diwakilinya, aktivitas tertentu akan terjadi dan diperlukan untuk mencapai pengembalian tertentu atas modal yang digunakannya. Isu modal perbankan sangat penting untuk apresiasi bisnis perbankan dengan membuat sekuritisasi yang telah dirancang untuk menanggapi perlu membuat penggunaan modal lebih efisien. Menurut (Fransesco Saita, 2012) permodalan merupakan kemampuan untuk memberikan kredit untuk investor dan manfaat yang diterima bank sebagai investasi yang mengandalkan laba ditahan mereka atau penjualan aset untuk bertahan. Maka disimpulkan bahwa kualitas permodalan suatu bank dapat dilihat melalui CAR yang merupakan pengembalian atas modal dalam menganalisis dan menentukan seberapa besar kerugian yang kemungkinan akan dihadapi perbankan. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat kedisiplinan dalam mengelola keseluruhan aktiva perbankan untuk memperoleh keuntungan bagi bank. Semakin tinggi CAR yang dimiliki, maka bank dapat dipercaya

bertanggung jawab atas kegiatan operasional dan dapat memberikan manfaat yang baik bagi permodalannya.

H_4 = Diduga *capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih secara sengaja untuk memenuhi kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Jenis pengambilan sampel ini digunakan dalam banyak studi kualitatif untuk memungkinkan peneliti mengidentifikasi kelompok kecil dan spesifik untuk bekerja sama. Yang termasuk dalam kriteria untuk penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan bank konvensional terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2017 – 2019 pada situs Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan bank konvensional yang tidak melakukan merger dalam periode 2017- 2019.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur oleh *Price to Book Value* (PBV) dengan membandingkan harga saham dan book value per lembar saham. Jika hasil PBV positif, maka bank mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari yang diharapkan oleh investor, karena itu bank menciptakan nilai yang lebih dari nilai buku ekuitasnya saat ini (Beltrame & Previtali, 2016). Adapun penelitian yang menggunakan PBV antara lain (Permatasari & Azizah, 2018), (Septariani, 2017) dan (Sari Maya DwiKristina, 2020). Berikut ini merupakan rumus PBV:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Variabel Independen

Risk Profile (X1)

Risiko kredit dihitung berdasarkan jumlah kredit yang sudah dikeluarkan oleh bank maupun jumlah yang belum dikeluarkan. Berikut adalah cara menghitung NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Aktiva Produk Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (X2)

GCG memiliki sistem mengawasi serta mengelola setiap kegiatan yang dilakukan untuk

kesuksesan perbankan yang diatur sesuai peraturan dan undang-undang. GCG memiliki lima prinsip dasar, yaitu: *Transparency* (keterbukaan), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (pertanggungjawaban), *Independency* (kemandirian) dan *Fairness* (kewajaran). Dalam hal ini, diukur dengan pemberian skala seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian GCG berdasarkan Predikat Komposit

Skala	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	5	Sangat Sehat
2	4	Sehat
3	3	Cukup
4	2	Kurang Sehat
5	1	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Earnings (X3)

Permodalan diukur dengan ROA untuk melihat efisiensi potensial yang dimiliki bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba suatu periode. Hasil ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Capital (X4)

Modal diukur dengan CAR yang merupakan jumlah modal minimum yang dimiliki perbankan berasal dari ekuitas pemegang saham sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan yang terkait dengan keamanan finansial, menjamin investor tidak memiliki tingkat pendapatan tetap atau pembayaran kembali. Berikut ini merupakan rumus yang dipakai untuk menghitung CAR:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan beberapa variabel independen, sehingga dalam pengujian model regresi penelitian ini menggunakan uji regresi data panel. Model regresi yang dibentuk pada penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai Perusahaan

X_1 = Risk Profile

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

$X_2 = \textit{Good Corporate Governance}$

$X_3 = \textit{Earnings}$

$X_4 = \textit{Capital}$

$\alpha = \textit{Konstanta}$

$i = \textit{Perusahaan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI}$

$t = \textit{Periode waktu}$

$e = \textit{error}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Statistik Frekuensi

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif *Eviews 11*

	Price to Book Value	Risk Profile	Good Corporate Governance	Earnings	Capital
Mean	1.491417	0.020933	2.091667	0.011282	0.190266
Median	1.060000	0.017200	2.000000	0.014500	0.187150
Maximum	5.830000	0.992000	3.000000	0.103000	0.901000
Minimum	0.030000	0.000500	1.000000	-0.158900	0.010520
Std. Dev.	1.234209	0.015625	0.467351	0.026231	0.138718
Observations	120	120	120	120	120

Sumber: Data diolah (Output *Eviews v.11.0*)

Berdasarkan hasil statistik dari tabel 3, rata-rata yang diperoleh nilai perusahaanselama periode 2017-2019 pada 40 perusahaan perbankan sebesar 1.491417. Artinya, nilai *mean* rasio PBV yang dimiliki berada diatas 1 yaitu *overvalue* dimana rata-rata harga saham dari 40 perusahaan dianggap memiliki harga yang mahal. Nilai perusahaan (PBV) tertinggi selama periode penelitian dipegang oleh Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) Tbk sebesar 5.83 pada tahun 2018. Berdasarkan hasil statistik dari tabel 19, rata-rata yang diperoleh *Non Performing Loan* (NPL) selama periode 2017-2019 pada 40 perusahaan perbankan sebesar 0.020933 atau 2.09 persen. Artinya, nilai *mean* NPL yang dimiliki berada pada Peringkat 2 (sehat) dengan berada di antara kriteria tingkat kesehatan khusus NPL 2% - 3.5%. *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi dipegang oleh Bank Yudha Bhakti (BBYB) Tbk sebesar 0.0992 pada tahun 2018. Rata-rata yang diperoleh dari *Good Corporate Governance* (GCG) selama periode 2017-2019 pada 40 perusahaan perbankan sebesar 2.091667. Artinya, nilai *mean* GCG yang dimiliki berada pada Peringkat 2 (sehat) dengan berada di antara kriteriatingkat kesehatan khusus GCG 1.5% - 2.5%. Jika dilihat melalui peringkat kompositGCG berdasarkan peraturan PBI No.13/1/PBI/2011. GCG tertinggi selama periodedata penelitian yaitu pada peringkat 1 dengan peringkat sangat sehat yaitu Bank Mandiri (Persero) (BMRI) Tbk dan Bank OCBC NISP (NISP) Tbk. Rata-rata yang diperoleh dari *Return on Assets* (ROA) selama periode 2017-2019 pada 40 perusahaan perbankan sebesar 0.011282 atau 11.28 persen. Artinya, nilai *mean* ROA yang dimiliki berada pada Peringkat 1 (sangat sehat) dengan berada di kriteria tingkat kesehatan khusus ROA > 1.5%. *Return on Assets* (ROA) tertinggi dipegang oleh Bank Danamon Indonesia (BDMN) Tbk sebesar 0.1030 atau 10.30 persen pada tahun 2019.

Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow (*F Restricted*)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.579818	(39,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.060917	39	0.0000

Sumber : Data diolah (Output Eviews.v.11.0)

Pada tabel 4 di atas, terlihat bahwa hasil *cross-section chi-square* dalam pengolahan data yaitu $0.000 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, berdasarkan hasil Uji Chow, model yang paling baik digunakan pada penelitian yaitu *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.310023	4	0.0026

Sumber: Data diolah (Output Eviews v.11.0)

Pada tabel 5 di atas, terlihat bahwa hasil *cross-section chi-square* dalam pengolahan data yaitu $0.0026 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, berdasarkan hasil Uji Chow, model yang paling baik digunakan pada penelitian yaitu *Fixed Effect Model*. Oleh sebab itu, melalui hasil dari Uji Chow dan Uji Hausman yang melihat bahwa *Fixed Effect Model* lebih cocok digunakan pada data penelitian, maka metode analisis regresi menggunakan model FEM sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Metode Analisis Regresi *Balanced Panel*

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-0.196564	0.524238
Risk Profile	-2.126438	5.173060

Good Corporate Governance	64.52029	23.73596
Earnings	1.981838	2.873273
Capital	1.895167	0.732802

Sumber: Data diolah (Output Eviews v.11.0)

Pada tabel 6 di atas, menunjukkan pengaruh antara variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV). Maka, persamaan regresi yang ditemukan:

$$PBV = -0.196564 - 2.126438 \text{ NPL} + 64.52029 \text{ GCG} + 1.981838 \text{ ROA} + 1.895167 \text{ CAR}.$$

Berdasarkan persamaan regresi yang terlihat di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai C sebesar -0.196564 berarti model regresi variabel independen seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets*(ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai 0 (nol), maka *Price to Book Value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar - 0.1966564 satuan.
2. Nilai koefisien regresi NPL sebesar -2.126438. Berarti setiap kenaikan NPL sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah maka PBV akan menurun sebesar - 2.126438. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai negatif artinya NPL dengan PBV memiliki hubungan negatif. Kenaikan NPL akan mengakibatkan penurunan pada PBV.
3. Nilai koefisien regresi GCG sebesar 64.52029. Berarti setiap kenaikan satu satuan GCG dengan asumsi variabel lain tidak berubah maka PBV akan meningkat sebesar 64.52029. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif artinya GCG dengan PBV memiliki hubungan positif. Kenaikan GCG akan mengakibatkan PBV juga mengalami kenaikan.
4. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 1.981838. Berarti setiap kenaikan satu satuan ROA dengan asumsi variabel lain tidak berubah maka PBV akan menurun sebesar 1.981838. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai negatif artinya ROA dengan PBV memiliki hubungan positif. Kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan juga pada PBV.
5. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 1.895167. Berarti setiap kenaikan satu satuan CAR dengan asumsi variabel lain tidak berubah PBV akan mengalami kenaikan sebesar 1.895167. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai positif artinya CAR dengan PBV memiliki hubungan positif. Kenaikan CAR akan mengakibatkan kenaikan pada PBV.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Penentuan uji t menggunakan perbandingan antara nilai signifikansi dan nilai kritisnya. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Namun, nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	-0.374952	0.7087
Risk Profile	-0.411060	0.6822
Good Corporate Governance	2.718251	0.0081
Earnings	0.689749	0.4925
Capital	2.586191	0.0116

Sumber: Data diolah (Output EViews v.11.0)

Pada tabel 6 di atas, dengan menggunakan hasil output dari program *E-Views v.11.0*. diketahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh antara *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas, didapatkan hasil *Non Performing Loan*(NPL) memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.6822 > 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} -0.411060 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

2. Pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas, didapatkan hasil *Good Corporate Governance* (GCG) memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.0081 < 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} 2.718251 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

3. Pengaruh antara *Return on Assets* (ROA) dengan *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas, didapatkan hasil *Return on Assets* (ROA)

memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.4925 > 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} 0.689749 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

4. Pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Price to Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas, didapatkan hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.0116 < 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} 2.586191 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

b. Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

c.

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.405738	R-Squared	0.891020
Mean dependent var	1.491417	Adjusted R-squared	0.829360
S.D dependent var	1.234209	S.E of regression	0.509835
Akaike info criterion	1.767117	Sum squared resid	19.75483
Schwarz criterion	2.789197	Log likelihood	-62.02701
Hannan-Quinn criter	2.182188	F-statistic	14.45053
Durbin-Watson stat	2.524236	Prob(F-statistic)	0.0000000

Sumber: Data diolah (*Output Eviews v.11.0*)

Pada tabel 8 di atas, hasil nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.829360 atau 82.93% dan diartikan variabel dependen PBV dapat dijelaskan sebesar 82.93% oleh keempat variabel independen, yaitu NPL, GCG, ROA dan CAR. Adapun sisanya 9.12% dari PBV dapat dijelaskan dengan variabel yang lain, selain keempat variabel di atas.

Pembahasan

Risk Profile Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis uji t di atas, NPL memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.6822 > 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} -0.411060 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti NPL berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan.

Perbedaan hasil NPL dari 2017 - 2019 yang terlihat pada perbankan, khususnya seperti perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BBRI) Tbk dimana NPL dalam periode 2017 hingga 2019, sebesar 0.0088, 0.0092, dan 0.0104 yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Maka hal tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap PBV dalam periode 2017 hingga 2019, sebesar 2.67, 2.43, dan 2.59. Dengan adanya peningkatan NPL yang dapat mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan (PBV) maka dilihat pada tabel 25, perusahaan BBRI tahun 2017, 2018 dan 2019 berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat. Hal yang serupa juga terjadi di perusahaan perbankan lainnya yakni Bank MNC Internasional (BABP) Tbk, Bank Bukopin (BBKP) Tbk, Bank Ina Perdana (BINA) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (BJTM) Tbk, Bank Bumi Arta (BNBA) Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia (MCOR) Tbk dan Bank Mega (MEGA) Tbk. Dapat diartikan bahwa 20% perusahaan perbankan menunjukkan bahwa perubahan NPL dapat memberikan perubahan terhadap PBV perusahaan dan dapat mempengaruhi tingkatan kesehatan perbankan berdasarkan peringkat komposit NPL.

Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

GCG memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari α $0.0081 < 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} 2.718251 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pelaksanaan GCG yang sesuai terhadap ketentuan regulasi dapat meningkatkan nilai perusahaan bank karena investor akan yakin bahwa bank dapat mengelola dananya dengan baik. Hal ini terjadi pada Bank Mandiri (Persero) (BMRI) Tbk dan Bank OCBC NISP (NISP) Tbk yang memiliki peringkat komposit pada kedudukan peringkat 1 yaitu sangat sehat selama 3 tahun periode penelitian. Hal ini terjadi sepenuhnya dengan melaksanakan 11 prinsip GCG. Bank BMRI memiliki visi dan misi yang sangat nyata, dan menjadikannya sebagai cerminan untuk masa mendatang. Visi dari Bank Mandiri (Persero) (BMRI) Tbk yaitu "Menjadi partner finansial utama Anda". Dengan memiliki visi yang nyata, maka dapat menjadi acuan bagi seluruh karyawannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan Bank Mandiri (Persero) (BMRI) Tbk selama periode 2017, 2018, dan 2019, sebesar 0.21, 0.19, dan 0.18 yang mengalami penurunan tiap tahunnya, dimana investor mempertimbangkan aspek kesehatan bank dalam memutuskan untuk berinvestasi. Berdasarkan tabel 26, perusahaan BMRI pada tahun 2017, 2018, dan 2019 berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat.

Sedangkan GCG pada Bank Yudha Bhakti (BBYB) Tbk, Bank J Trust Indonesia (BCIC) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS), dan Bank Of India Indonesia (BSWD) Tbk yang mengalami ketetapan pada peringkat 3 atau cukup sehat secara berturut-turut selama 3 tahun periode penelitian dan nilai perusahaan (PBV) yang dimiliki pada tahun 2017 sebesar 2.12, mengalami kenaikan pada 2018 menjadi 2.15, dan mengalami penurunan pada 2019 menjadi 1.49. Dengan adanya ketetapan nilai GCG dan penurunan yang dimiliki oleh perusahaan BSWD maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatannya yaitu berada pada peringkat 3 (cukup sehat). Hal ini terlihat dari realisasi terhadap *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* yang memiliki hasil sudah memadai. Sehingga, pada bidang Tata Kelola Perusahaan yang merupakan penyelesaian tugas manajemen yaitu Komisaris Utama dan Ketua Komite Audit, Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Ketua Komite Pemantau Risiko, dan eksekutif lainnya. Bank juga dapat melakukan pemindahan atau rotasi *job desk* terhadap seluruh anggota perusahaan agar dapat menghindari kebosanan dan mengecilkan dampak dari *human error* dan *fraud*, serta dapat memberikan promosi bagi karyawan yang rajin dan memiliki potensi untuk memajukan perusahaan.

Earnings Terhadap Nilai Perusahaan

ROA memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.4925 > 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} 0.689749 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil akhir selama 3 tahun periode penelitian terdapat pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) Tbk memiliki penurunan ROA pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 3.9000, 4.0000, dan 4.0000. Sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yang sedang mengalami penurunan pada periode 2018-2019 sebesar

4.22 menjadi 3.97. Dengan adanya penurunan PBV tersebut pada proksi ROA kesehatan BBCA masih tetap berada pada Peringkat 1 (Sangat Sehat) selama 3 tahun periode. Hasil ini menunjukkan semakin tingginya nilai ROA tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan baik oleh investor. Mereka akan memperhatikan faktor yang lain seperti fluktuasi, kurs, kondisi politik, bursa, sosial, ekonomi dan stabilitas nasional suatu negara.

Capital Terhadap Nilai Perusahaan

CAR memperlihatkan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.0116 < 0.05$ dengan koefisien t_{hitung} 2.586191 dan nilai t_{tabel} yaitu 1.98081 atau bisa dikatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = 120 - 4 - 1 = 115$ dan taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Berarti CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil akhir selama 3 tahun periode penelitian terdapat pada perusahaan Bank Mestika Dharma (BBMD) Tbk, yang memiliki CAR pada tahun 2017 sebesar 3.46800, mengalami penurunan pada 2018 menjadi 3.45800, dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 3.8600 dan memiliki nilai perusahaan (PBV) pada tahun 2017 sebesar 1.82, pada tahun 2018 memiliki nilai PBV tetap yaitu 1.82, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 3.29. Dengan adanya kenaikan CAR yang dapat mempengaruhi kenaikan pada nilai perusahaan (PBV) maka berdasarkan pada tabel 28, tingkat CAR yang dimiliki perusahaan BBMD pada tahun 2017, 2018 dan 2019 berada pada tingkat dibawah 6% (tidak sehat) karena kenaikan CAR yang di alami hanya sedikit maka tidak dapat mempengaruhi kenaikan untuk tingkat kesehatannya. Hal ini terjadi karena perusahaan BBMD hanya melakukan peningkatan pada aktiva saja dan tidak melakukan peningkatan pada kreditnya, maka perusahaan belum menjaga sistem stabilitas keuangan secara menyeluruh dan belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pendapatan operasional dan profitabilitas perusahaannya. Hal ini juga masih terjadi pada Bank Central Asia (BBCA), dan 7 bank lainnya yang masih berada pada CAR peringkat 5 (tidak sehat).

SIMPULAN

Sesuai dengan pengujian dan hasil penelitian pada keseluruhan pembahasan penelitian ini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengujian pada variabel *Risk Profile* dengan menggunakan proksi *Non Performing Loan* (NPL) menyatakan bahwa Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019. Dimana hipotesis membuktikan apabila Risiko Pasar mengalami peningkatan maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan, oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa *risk profile* dengan menggunakan proksi *Non Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini terbukti akan tetapi berpengaruh negatif, yang artinya setiap kenaikan NPL maka akan menurunkan nilai perusahaan, dan sebaliknya.
- b. Pengujian pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dimana hipotesis membuktikan apabila *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami peningkatan maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan, oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini

terbukti.

- c. Pengujian pada variabel *Earnings* dengan menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dimana hipotesis membuktikan apabila *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan, oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti.
- d. Pengujian pada variabel *Capital* dengan menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dimana hipotesis membuktikan apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan, oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou-El-Sood, H. (2016). Are regulatory capital adequacy ratios good indicators of bank failure? Evidence from US banks. *International Review of Financial Analysis*, 48, 292–302.
- Agustiani, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Asset, Return on Equity, Bopo, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(2), 178520.
- Agustina, L. M. (2018). (*Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*).
- Agustini, R. M., & Gunadarma, U. (2015). Dampak Implementasi RGEK Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public. *Kinerja*, 19(2), 126–138.
- Ardianingtyas, J. (2020). (*the Effect of Bank Soundness With Rgec Method*. 6, 1–4.
- Auge-Dickhut, S., Koye, B., & Liebetrau, A. (2016). *Management for Professionals Customer Value Generation in Banking The Zurich Model of Customer-Centricity*.
- Bandyopadhyay, A. (2016). Managing portfolio credit risk in banks. In *Managing Portfolio Credit Risk in Banks*.
- Beltrame, F., & Previtali, D. (2016). Valuing Banks. In *Valuing Banks*. Bisnis, J., Putu, N., Prabawati, S., Dewi, N., Pradnyani, A., Suciwati, D. P., Akuntansi, J., & Negeri, P. (2021). *Pengaruh RGEK (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018)*. 17(1), 78–85.
- Cheng, M. M., Humphreys, K. A., & Zhang, Y. Y. (2018). The interplay between strategic risk profiles and presentation format on managers' strategic judgments using the

- balanced scorecard. *Accounting, Organizations and Society*, 70, 92–105.
- Choudhry, M. (2018). *An Introduction to Banking Principles, Strategy and Risk Management*.
- Damayanti, R. C. (2020). *RGEC Bank 's Performance and Value : Evidence From Indonesia*. 154(13), 215–218.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013a). Encyclopedia of Finance. In *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* (Vol. 53, Issue 9).
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013b). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI (Periode 2021-2015). *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699.
- Fabozzi, P. P. D. F. J. (2010). The Basics Of Finance. In *John Wiley & Sons, Inc* (Vol. 4, Issue 3).
- Fitrianingsih, D. (2020). Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fransesco Saita. (2012). *Value At Risk And Bank Capital Management. Risk Adjusted Performances, Capital Management and Capital Allocation Decision Making*.
- Gortsos, C. (2017). *Palgrave Macmillan Studies In Non-Performing Loans and Resolving Private Sector Insolvency*.
- Group, I. E. (2014a). World Bank Group Support to Health Financing: An Independent Evaluation. *The World Bank IFC MIGA, July*, vii–xv.
- Group, I. E. (2014b). World Bank Group Support to Health Financing: An Independent Evaluation. *The World Bank IFC MIGA, July*, vii–xv.
- Haerani, R. (2015). *Pengaruh Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–17.
- Irma, Hadiwidjaja, R. D., & Widiastuti, Y. (2016). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEC Approach. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 5(3), 87–101.
- Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi Solow* (T. Chandra (ed.)). Dharma Ilmu.
- Lasta A. Heidy, Arifin Zainul, N. F. N. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2).
- Lestari, D. M. G., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Metode RGEC (Risk Profile, Good

- Corporate Governance, Earnings, dan Capital) Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2049.
- Maheswari, I. G. A. G., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1319–1346.
- Massari, M., Gianfrate, G., & Zanetti, L. (2014). *The Valuation of Financial Companies: Tools and Techniques to Measure the Value of Banks, Insurance Companies and Other Financial Institutions*.
- Nagano, M. (2016). The bank–firm relationship during economic transition: The impacts on bank performance in emerging economies. *Emerging Markets Review*, 28, 117–139. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2016.08.005>
- Nurjanah, I. S., Rahardian, D., & Firli, A. (2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. 4(2012).
- Oktrima, B. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015)*. 1(1), 98–107.
- Olivier Blanchard, D. R. A. M. S. and J. E. S. (2012). *In The Wake Of The Crisis*.
- Pascal, Q., Maurizio, D., Yann, F. Le, & Antonio, S. (2018). *Corporate Finance. Theory and Practice* (5th ed.). John Wiley & Sons, Ltd.
- Permatasari, D., & Azizah, D. F. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4), 100–106.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Pradana, A. W. (2019). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 53(9), 1689–1699.
- Pradana, W. A. (2016). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan*. 1–13.
- Prakarsa, R. B., Yadiati, W., & Suciati, N. R. H. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital terhadap Value of Firm di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

- Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 137.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.530>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.)). Zifatama.
- Putu, N., Prabawati, S., Dewi, N., Pradnyani, A., Suciwati, D. P., Akuntansi, J., & Negeri, P. (2021). *Pengaruh RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018)*. 17(1), 78–85.
- Radjab Enny, J. A. (2017). METODOLOGI PENELITIAN BISNIS. In *Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Muhammadiyah Makassar* (Vol. 4, Issue 3).
- Restadila, C., Tristiarto, Y., & Pangestuti, D. C. (2020). *Analisis Determinan Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1, 399–410.
- Richard Postolk, P. W. & C. D. (2016). Foundations of Banking Risk: An Overview of Banking, Banking Risks, and Risk-Based Banking Regulation. In *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* (Vol. 4, Issue 9).
- Salempang, L. E., Sondakh, J. J., Pusung, R. J., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Salempang, L. E. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 813–824.
- Sari Maya Dwi Kristina. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Encyclopedia of Immunology*, 1, 430–439.
- Sasongko, A. S., & Susilawati, C. E. (2017). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen (JUMMA)*, 6(2), 69–85.
- Savitri, K. K., & Ramantha, I. W. (2017). *Pengaruh Komponenen Risk Based Bank Rating Pada Nilai Perusahaan Perbankan*. 1041–1054.
- Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183.
- Sihombing, F., Hidayati, S., & Marlina. (2019). Determinan Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Korelasi I*, 1, 1548–1563.
- Sri Oktaryani, G. A., Nugraha Ardana P, I. N., Kusuma Negara, I., Sofiyah, S., & Mandra, I.

- G. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 45–58.
- Sugiyanto, & Setiawan, T. (2019). Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS*, 472–490.
- Szulczyk R. Kenneth. (2014). *Money, Banking, and Internasional Finance* (Vol. 4, Issue 3). <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Tan, M. (2020). Corporate governance in transitional economies. *Corporate Governance and Banking in China*, 41–53.
- Terrell, S. R. (2016). Writing a Proposal for Your Dissertation: Guidelines and Examples, 1st ed. In *Family and Consumer Sciences Research Journal* (Vol. 45, Issue 1).
- Tony Van Gestel, B. B. (2015). *Credit Risk Management. Basic concepts: financial risk components, rating analysis, models, economic and regulatory capital*.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129.
- Van Greuning, H., & Brajovic Bratanovic, S. (2020). Analyzing Banking Risk (Third Edition): A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management. In *Analyzing Banking Risk (Fourth Edition): A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management*.
- Wahongan, L. (2019). Responsibility on Company Values : Case of Banks Listed on the. *Journal Ekonomi*, 08(02), 75–84.
- Wardoyo., & Agustini, R. M. (2015). Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public. *Kinerja*, 19(2), 126–138.
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian Rgec Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 790– 817.